

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Crystal Collection adalah perusahaan yang bergerak dibidang konveksi pakaian sejak dari tahun 2012 di Kab.Ciamis Jawa Barat. Memiliki workshop di perumahan Graha Persada Sindangkasih, Kab.Ciamis. Berikut adalah logo dari Perusahaan *Crystal Collection* yang disajikan pada Gambar 1.1, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Logo Cystal Collection

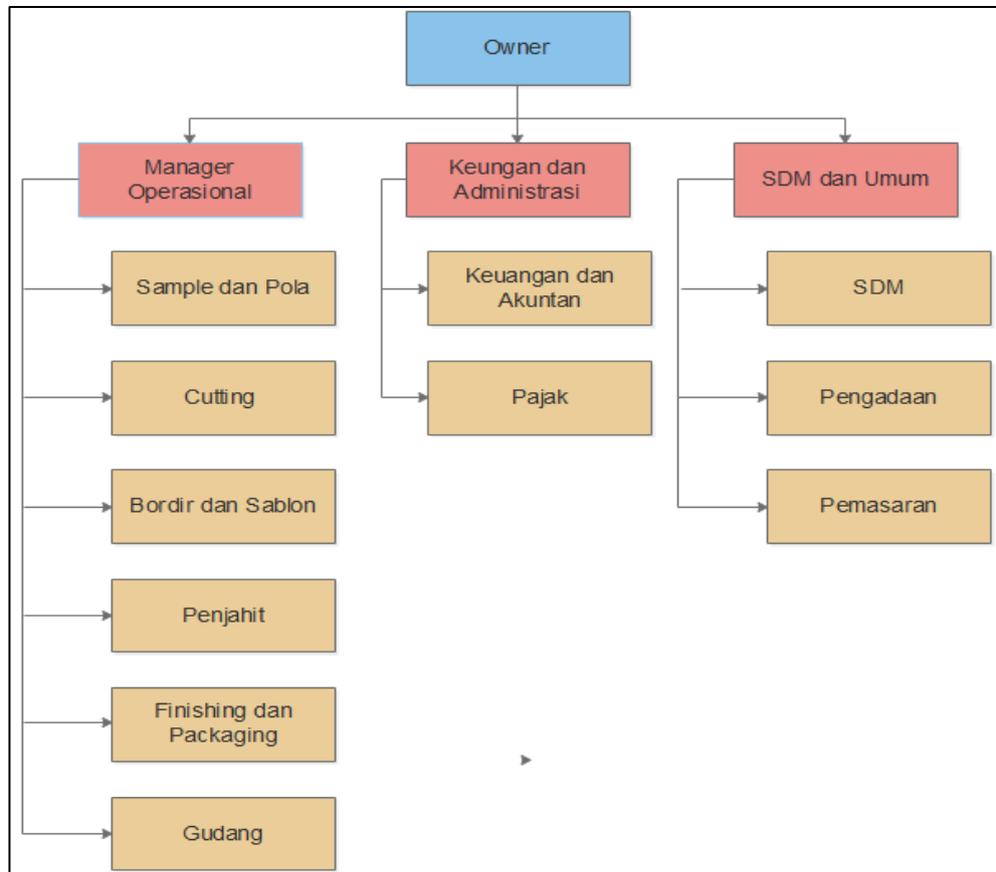
(Sumber: Arsip Perusahaan Konveksi *Crystal Collection* 2019)

Crystal Collection merupakan perusahaan perorangan, yang didirikan oleh Bapak Asep Wahya, bermula dari berjualan pakaian jadi yang dijual di pasar-pasar daerah, namun mengalami penurunan drastis tiap tahun ke tahun. Bapak asep melihat peluang yang ada pada usaha konveksi dimana setiap perusahaan konveksi menjual produk produknya dengan harga yang mahal tanpa memperhatikan kualitas produk. Oleh karena itu bapak Asep mencoba membuka perusahaan konveksi.

Crystal Collection memproduksi barang berupa pakaian jadi wanita seperti gamis, atasan, rok, dsb. Produksi *Crystal Collection* sudah mencakup ke berbagai kota di Indonesia. Memiliki tempat produksi menggunakan alat-alat berkualitas, didukung tim produksi (penjahit) yang berpengalaman, diharapkan memberikan pelayanan yang baik dari segi bahan berkualitas, jaitan yang rapi, dan harga terjangkau.

1.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan Crytal Collection dapat dilihat pada Gambar 1.2, sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Konveksi Crystal Collection

(Sumber: Arsip Perusahaan Konveksi Crystal Collection 2019)

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi *Crystal Collection*

Menjadikan perusahaan konveksi yang unggul, terpercaya dan terdepan dalam kualitas produk dan pelayanannya.

B. Misi *Crystal Collection*

1. Menghasilkan produk yang berkualitas dan harga terjangkau sesuai keinginan konsumen.
2. Memberikan layanan yang optimal kepada para konsumen.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar dampaknya terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh dunia industri. Tidak terkecuali di Kabupaten Ciamis, perkembangan industri khususnya manufaktur sangat berkembang pesat. Kabupaten Ciamis merupakan satu daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan sektor perekonomiannya tidak terkecuali pada sektor Industri Pengolahan (manufaktur), karena Kabupaten Ciamis memiliki *brand* yang kuat dalam berbagai macam industri, seperti makanan ringan, bordir, mendong, alas kaki, meubel serta industri manufaktur lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri manufaktur pada Tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Besar Atau Sedang Per Sub Sektor Kabupaten Ciamis

No.	Sub Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Industri Makanan dan Minuman	83	50
2	Industri Tekstil	14	8,43
3	Industri Pakaian Jadi	17	10,24
4	Industri Kulit, Barang Kulit dan Alas	17	10,24
5	Industri Kayu dan Barang Kayu	25	15,06
6	Industri Kimia	4	2,41
7	Industri Karet dan Plastik	2	1,20
8	Industri Galian bukan Logam	2	1,20
9	Industri Barang Logam	1	0,60
10	Industri Furniture dan Pengolahan lain	1	0,60
Jumlah		166	100

Sumber: Data BPS 2019

Trend penggunaan busana muslim di tanah air terus mengalami perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu masyarakat Indonesia yang

mayoritas memeluk agama Islam mulai menjadikan busana muslim termasuk hijab sebagai bagian dari *fashion* item utama. Seiring kemajuan zaman dan kemudahan masuknya budaya dari luar, perkembangan busana muslim terus berevolusi. Perkembangan tersebut pun mendorong ragamnya *fashion style* busana muslim dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya kini busana muslim banyak menawarkan gaya berbusana banyak profesi. Mulai dengan gaya busana *syar'i* hingga gaya yang cukup trendi.

Pertumbuhan busana muslim di Jawa Barat semakin meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 berada di angka 9,80 persen - 2016 15,47 persen - 2017 20,48 persen dan terakhir pada tahun 2018 54,25 persen. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3, sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Data Perkembangan Busana Muslim Jawa Barat

Sumber: (Kompasiana, 2019)

Salah satu pelaku usaha produksi fashion gamis adalah Crystal Collection, yang bergerak dibidang produksi gamis busana muslim wanita. Bermula dari bapak Asep Wahya yang berjualan pakaian jadi yang diambil dari Tanah Abang Jakarta dan dijual kembali di pasar pasar daerah. Namun dengan berjalannya waktu membuat usaha dagangannya menurun drastis dikarenakan harga pakaian jadi yang terus melambung tinggi. Bapak Asep mulai melihat peluang bisnis yang ada di bidang usaha konveksi dimana setiap perusahaan konveksi menjual produk – produknya dengan harga yang mahal tanpa memperhatikan kualitas produk

tersebut, oleh karena itu Bapak Asep Wahya mencoba membuka konveksi dengan nama Crystal Collection, yang hadir dengan harga terjangkau dan kualitas bagus (Asep, 2019).

Crystal Collection sudah bertahan lebih dari 6 tahun lebih, namun belakangan ini sering terjadinya penjualan yang tidak stabil dikarenakan semakin banyaknya pesaing yang ada di Indonesia saat ini, untuk menanggulangi kasus tersebut maka Crystal Collection harus mempunyai keunggulan dari pada perusahaan yang lain, keunggulan yang dimiliki adalah ketersediaan produk, maka dari itu Crystal Collection harus memperhatikan ketersediaan produk yang ada, sehingga dapat memenuhi pemesanan para konsumen (Crystal, 2019).

Pemesanan dan penyimpanan barang merupakan kegiatan yang sangat penting pada bagian pengendalian persediaan barang atau *inventory control* dalam suatu perusahaan, baik barang tersebut merupakan bahan baku yang digunakan sebagai bahan produksi suatu perusahaan ataupun sebagai barang yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan pemesanan bahan baku, bahan baku yang dipesan adalah bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga ada kalanya pada saat unit-unit dalam membutuhkan barang untuk melakukan aktivitas, barang yang dibutuhkan tidak tersedia di gudang.

Adapun sebaliknya, apabila perusahaan memesan barang dengan jumlah yang cukup besar serta setiap unit-unit belum membutuhkan, maka akan mengalami penumpukkan persediaan dan berpengaruh kepada biaya penyimpanan dan mutu bahan baku yang disimpan menjadi kurang baik. Pengendalian persediaan barang yang tepat diperlukan perusahaan untuk menghasilkan jumlah barang yang optimal dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sehingga kebutuhan bahan baku yang sudah direncanakan sesuai dengan pemakaian aktualnya. Maka pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi berlangsungnya kelancaran suatu produksi. Hal ini berlaku untuk semua industri terutama industri yang bergerak dalam bidang manufaktur, seperti perusahaan konveksi. Pengendalian persediaan bahan baku pada produk konveksi merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin kelancaran akan ketersediaan bahan baku, sehingga proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan perusahaan Crystal Collection (2019), diketahui selama ini perusahaan telah menetapkan kebijakan dalam hal pembelian bahan baku, yaitu jumlah pembelian bahan baku disesuaikan dengan jumlah permintaan pasar. Hal ini dilakukan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan baku atau penumpukan bahan baku digudang.

Namun dalam prakteknya masih terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan Crystal Collection seperti jumlah persediaan bahan baku dan modal. Pengelolaan persediaan bahan baku masih menjadi salah satu tantangan utama dalam perusahaan. Perusahaan Crystal Collection saat ini masih mengelola persediaan bahan baku secara manual, sehingga bilamana permintaan meningkat dan jumlah persediaan bahan baku digudang tidak cukup untuk memenuhi permintaan maka proses produksi terhambat. Selain persediaan bahan baku, faktor lain yang mempengaruhi produksi adalah modal, transaksi pada perusahaan Crystal Collection dilakukan dengan cara kredit dan jatuh tempo, apabila modal yang dimiliki oleh terbatas, maka akan mengakibatkan pembelian bahan baku untuk proses produksi selanjutnya akan terhambat.

Dilihat dari masalah yang terjadi di perusahaan Crystal Collection, maka kondisi jumlah hasil produksi akan mengalami kenaikan dan penurunan dalam keadaan tertentu, misalnya pada bulan puasa menjelang lebaran produksi bisa meningkat. Tepatnya pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni di tahun 2018, produksi gamis mengalami peningkatan permintaan pesanan, perusahaan bisa memproduksi gamis sampai dengan 200 kodi per minggu, peningkatan yang lebih spesifik dari bulan April sampai dengan bulan Mei mencapai 100 persen, sedangkan dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober permintaan pesanan mengalami penurunan kembali, perusahaan hanya mampu memproduksi gamis rata-rata 100 kodi per minggu. Karena di perusahaan produksi belum efisien akibat permintaan pesanan belum maksimal dan manajemen persediaan bahan baku produksi belum efektif, sehingga bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan produksi akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melakukan efisiensi pengelolaan pemesanan bahan baku adalah dengan melakukan manajemen persediaan bahan baku dengan baik agar persediaan bahan

baku dapat menunjang permintaan pasar dan menciptakan efisiensi waktu produksi secara optimal maka manajemen harus mampu mengendalikan penggunaan sumber daya bahan baku atas aktivitas-aktivitas bukan penambah nilai.

Oleh sebab itu, diperlukan manajemen persediaan yang baik untuk pengendalian persediaan bahan baku agar optimal. Manajemen persediaan meliputi setiap aktivitas yang menjaga agar tingkat persediaan tetap berada dalam tingkatan yang diinginkan. Kebijakan dalam manajemen persediaan perlu dirumuskan secara tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Manajemen persediaan sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan industri dan perdagangan (Glock, Grosse, & Ries, 2014). Metode *Economic order quantity* (EOQ) adalah kebutuhan pokok untuk setiap perusahaan yang menggunakan sistem manajemen persediaan (Bushuev, Guiffrida, Jaber, & Khan, 2015).

Model dalam pengontrolan ketersediaan produk yang berperan penting adalah dengan menggunakan model *Economic order quantity* (EOQ). Model *economic order quantity* menentukan kuantitas pesanan yang optimal suatu produk. Kuantitas pesanan optimal ini mengarah kepada biaya persediaan yang minimal untuk memberikan manfaat yang maksimum. Secara teknis, model persediaan EOQ adalah model pengadaan atau pasokan bahan baku di suatu perusahaan (Hertini, Anggriani, Mianna, & Supriatna, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada menganalisis pengelolaan pemesanan bahan baku yang ada pada perusahaan, sehingga peneliti dapat memberikan penilaian apakah metode yang digunakan pada perusahaan tersebut telah membantu meningkatkan efektifitas pada pengendalian persediaan bahan baku perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti memilih Crystal Collection sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena sedang meningkatnya industri *fashion* muslim di Indonesia, khususnya di daerah Tasikmalaya sebagai sentra busana muslim. Alasan lain dipilihnya Crystal Collection adalah sejarah panjang perusahaan serta jarak tempat penelitian dengan tempat tinggal.

Dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN PEMESANAN BAHAN BAKU PRODUK CRYSTAL COLLECTION MENGGUNAKAN MODEL *ECONOMIC ORDER QUANTITY*”**.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan bahan baku di *Crystal Collection*?
2. Bagaimana pengelolaan bahan baku di *Crystal Collection* dengan menggunakan *Economic Order Quantity*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Kondisi pengelolaan bahan baku di *Crystal Collection*.
2. Pengelolaan bahan baku di *Crystal Collection* setelah menggunakan *Economic Order Quantity*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen operasi yang ada di program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, yang dapat dilihat dari kegunaan akademis (teoritik) pengembangan keilmuan dan kegunaan praktis (emperik).

1.5.1 Kegunaan Akademis

Memberikan masukan ilmu mengenai pemasaran pada jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, serta dapat memberikan saran bagi peneliti dalam mengembangkan kajian ilmu tentang manajemen operasi khususnya pengelolaan ketersediaan bahan mentah menggunakan *Economic order quantity*.

1.5.2 Kegunaan praktis

Memberikan masukan bagi perusahaan *Crystal Collection* untuk meningkatkan pengelolaan bahan mentah sehingga ketersediaan barang stabil.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab II berisi mengenai penelitian sebelumnya, landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, ruang lingkup penelitian, serta kerangka pemikiran.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III akan menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV menjelaskan secara rinci analisis dan hasil pengelolaan data berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dari data data yang ada di perusahaan serta pengelolaannya menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V akan menyimpulkan hasil yang didapat dari penelitian ini serta memberikan saran dan rekomendasi terhadap perusahaan.